


EDISI : SENIN, 24 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.786  +0,81%
(Kurs JISDOR pada 19 Agustus 2020)

STOCK MARKET

19 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.272,81 (-0,42%)**

Volume Transaksi : 12,351 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp8,005 Triliun

Beli Asing : Rp2,514 Triliun


Jual Asing : Rp2,189 Triliun

BOND MARKET

19 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **296,4860**  +0,19%

Gov Bond Index : 290,8447  +0,20%

Corp Bond Index : 322,8797  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 19/8/2020 (%)	SELASA 18/8/2020 (%)
4,82	FR0081	5,6497	5,6878
10,08	FR0082	6,6807	6,7013
14,83	FR0080	7,1881	7,2072
19,67	FR0083	7,2844	7,3149

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 19 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,28%
			-0,32%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,28%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,28%
			-0,07%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,11%
			+0,21%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,15%
			-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,11%
			+0,14%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,11%
		+0,11%	
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,11%
			+0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,15%
			+0,07%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
		+0,00%	
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
		+0,01%	

Spotlight News

- Pemerintah perlu mengantisipasi lonjakan utang menyusul proyeksi makin jebloknya pendapatan negara serta membengkaknya kebutuhan belanja yang ekspansif. Tahun depan, rasio utang pemerintah bisa sentuh 40%
- Ketidakpastian yang tinggi bisa membuat kemerosotan perdagangan dunia berkepanjangan. Lembaga multilateral tersebut memperkirakan pemulihan perdagangan barang pada 2021 akan membentuk kurva L ketimbang V.
- Perbankan memilih berhati-hati, bahkan cenderung konservatif dengan merevisi rencana bisnis. Ini menyusul bank-bank, khususnya bank BUMN membukukan penurunan laba bersih semester I/2020.
- Kinerja emiten BUMN dan anak usaha loyo sepanjang semester I/2020. Penurunan profitabilitas pun tak terhindarkan di tengah pandemi Covid-19. Ini membuat kinerja saham emiten BUMN pun melemah
- Sejumlah emiten akan merevisi target pendapatan dan laba tahun ini, karena pandemi Covid-19. Emiten tersebut berasal dari berbagai sektor, terutama konstruksi, penerbangan, dan restoran.
- Produk investasi alternatif seperti RDPT, DIRE, dan DINFRA berpeluang jadi pilihan investor di masa pandemi. Nilai dana kelolaannya terus meningkat

Economy

1. Langkah Jangka Panjang BI melalui Suku Bunga Acuan

Setelah dua bulan berturut-turut, Juni-Juli, menurunkan suku bunga acuan, pada Agustus ini Bank Indonesia menahan suku bunga acuan pada posisi 4%. Langkah ini dinilai sebagai strategi jangka panjang BI untuk menopang pemulihan ekonomi nasional. (Kompas)

2. Pemerintah Tambah Insentif Dunia Usaha

Pemerintah berencana menerbitkan lagi sejumlah stimulus baru bagi dunia usaha antara lain penundaan iuran BPJS Ketenagakerjaan dan pembebasan biaya abonemen listrik. Tahun ini alokasi anggaran insentif bagi dunia usaha mencapai Rp120,6 triliun. (Kompas)

3. BI : Pertumbuhan Ekonomi Semester II Membaik

Bank Indonesia (BI) memperkirakan, pertumbuhan ekonomi pada semester II-2020 akan membaik dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi pada semester I-2020 yang secara kumulatif terkontraksi 1,26% (year on year/yoy). (Investor Daily)

4. Kuartal III Diprediksi Tumbuh Minus 1%, Indonesia Siap Masuk Resesi

Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi di kuartal III tahun ini tetap berada di zona negatif sebesar 1%. Bila ini terjadi, Indonesia tinggal menunggu waktu masuk resesi akibat tekanan pandemi Covid-19 setelah kuartal II tumbuh minus 5,32%. (Kontan)

5. Waspada Lonjakan Utang

Pemerintah perlu mengantisipasi lonjakan utang menyusul proyeksi makin jebloknya pendapatan negara serta konsekuensi dari membengkaknya kebutuhan belanja yang ekspansif. Tahun depan, rasio utang pemerintah bisa sentuh 40%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Siap-Siap Tarif Cukai Rokok Naik Lagi 2021

Pemerintah akan kembali mengerek tarif cukai hasil tembakau (CHT) alias cukai rokok pada 2021. Berdasarkan RAPBN 2021, target penerimaan cukai dipatok sebesar Rp 178,5 triliun. Angka tersebut naik 3,6% dibanding outlook penerimaan cukai akhir tahun 2020 yang sebesar Rp 172,2 triliun. (Kontan)

Global

1. Bank Dunia: 100 Juta Orang Jatuh Miskin

Presiden Bank Dunia atau World Bank David Malpass mengingatkan bahwa pandemi virus corona Covid-19 kemungkinan telah mendorong sebanyak 100 juta orang di seluruh dunia kembali jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem. (Investor Daily)

2. Negosiasi Dagang AS-China Dilanjutkan Lagi

Meskipun dibayang-bayangi oleh relasi yang makin kurang akrab, ada kabar positif dari hubungan AS - China. Kementerian Perdagangan China mengungkapkan negosiasi perdagangan antara China dan AS akan berlanjut dalam beberapa waktu mendatang. (Kompas)

3. Pemulihan Perdagangan Global Penuh Ketidakpastian

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO menyebutkan ketidakpastian yang tinggi bisa membuat kemerosotan perdagangan dunia berkepanjangan. Lembaga multilateral tersebut memperkirakan pemulihan perdagangan barang pada 2021 akan membentuk kurva L ketimbang V. (Bisnis Indonesia)

4. Ketidakpastian Pandemi Tahan Penguatan Harga Minyak

Munculnya kekhawatiran mengenai adanya risiko terhambatnya pemulihan ekonomi di kawasan Eropa dan Asia meningkatkan ketidakpastian pelaku pasar. Kondisi tersebut juga memengaruhi rebound harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bisnis Transportasi Mulai Bergeliat

Momentum libur panjang pekan ini menggeliatkan bisnis transportasi umum lantaran jumlah penumpang mengalami kenaikan. Masyarakat dinilai kian percaya untuk melakukan perjalanan jarak jauh meskipun pandemi Covid-19 belum usai. (Bisnis Indonesia)

2. Laba Sejumlah Bank Kecil Melejit

Di saat kinerja bank-bank besar bertumbangan menghadapi pandemi virus corona Covid-19, ternyata bank-bank kecil mampu bersinar. Sejumlah bank cilik di kelas bank umum kegiatan usaha (BUKU) 2, masih dapat mempertahankan pertumbuhan yang positif. (Kontan)

3. Potensi Ekonomi Kelautan Indonesia Capai US\$1.338 Miliar

Sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi andalan bagi perekonomian Indonesia karena diprediksi memiliki potensi ekonomi sekitar US\$1.338 miliar per tahun. (Kontan)

4. Laba Anjlok, Bank Memilih Hati-hati

Perbankan menyikapi kondisi perekonomian yang melemah akibat pandemi Covid-19 dengan memilih berhati-hati, bahkan cenderung konservatif. Bank juga merevisi target atau rencana bisnis sesuai kondisi terkini. Ini menyusul bank-bank, khususnya bank BUMN membukukan penurunan laba bersih meski masih laba positif pada semester I/2020. (Kompas)

5. Pabrik Otomotif Masih Lesu

Kebijakan penurunan ketentuan batas minimum uang muka pembelian kredit/pembiayaan kendaraan bermotor (KKB/PKB) dinilai akan menggerakkan kembali aktivitas di pabrik otomotif. Walakin, kebijakan tersebut baru akan benar-benar berdampak pada 2021. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Minerba Tahun Ini Berpotensi Gagal Mencapai Target

Realisasi investasi sektor mineral dan batubara (minerba) berpotensi meleset dari target. Hingga akhir Agustus tahun ini, investasi minerba masih di bawah 30% dari target sepanjang 2020 yang mencapai US\$ 7,75 miliar. Hingga 23 Agustus tahun ini realisasi investasi baru mencapai US\$ 2,1 miliar. Jumlah itu baru setara 27% dari target investasi minerba sebesar US\$ 7,75 miliar. (Kontan)

Market

1. BRI dan Waskita Siap Pangkas Utang Obligasi

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) siap melunasi obligasi dengan pendanaan dari kas internal senilai Rp 1,15 triliun yang jatuh tempo pada 16 Oktober 2020. Aksi serupa akan dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) atau BRI yang menghadapi jatuh tempo obligasi senilai total Rp 1,71 triliun. (Investor Daily)

2. PP Properti Siap Bayar MTN Jatuh Tempo

PT PP Properti Tbk (PPRO) menyatakan tetap berkomitmen pembayaran sesuai jadwal terhadap utang yang akan jatuh tempo dan sejumlah kewajiban lainnya meski beberapa instrumen surat utang PPRO yakni Obligasi I Seri B 2016, Medium Term Notes (MTN) VI-X 2017 PP Properti Tbk tetap berada di peringkat BBB- (Triple B Minus) yang diberikan oleh Pefindo. (Investor Daily)

3. Kasus Gagal Bayar MTN Masih Bertambah

Kasus gagal bayar surat utang masih terus bertambah. Perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 membuat arus kas perusahaan terganggu, hingga perusahaan sulit melaksanakan kewajiban tepat waktu. KSEI menyebutkan bulan ini ada empat perusahaan yang meminta penundaan pembayaran pokok dan bunga surat utang *medium term note* alias MTN. (Kontan)

4. Harga Menguat, Lelang SUN Kian Semarak

Harga Surat Utang Negara (SUN) cenderung bergerak menguat seiring tren penurunan yield. Kondisi ini bisa menjadi pemicu minat investor pada lelang SUN, Selasa (25/8). Yield SUN acuan seri FR0082 tenor 10 tahun menurun 0,35% menjadi 6,68% per Rabu (19/8). Pasar obligasi akan menarik dan pelaksanaan lelang SUN pekan depan akan ramai. (Kontan)

5. Produk Alternatif Investasi Jadi Opsi Kala Pandemi

Produk investasi alternatif seperti RDPT, DIRE, dan DINFRA berpeluang jadi pilihan investor di masa pandemi. Nilai dana kelolaannya terus meningkat, bahkan saat produk investasi lain seperti reksa dana mengalami penurunan. (Bisnis Indonesia)

6. Ancaman Lonjakan Delisting di Tengah Pandemi

Adanya pandemi Covid-19 menambah persoalan para emiten, sehingga membuat beberapa dari mereka terancam mengalami delisting dari lantai bursa. (Bisnis Indonesia)

7. Menapis Saham Emiten BUMN

Kinerja emiten BUMN dan anak usaha loyo sepanjang semester I/2020. Penurunan profitabilitas pun tak terhindarkan di tengah pandemi Covid-19. Ini membuat kinerja saham emiten BUMN pun melemah. (Bisnis Indonesia)

8. Nilai Dana Kelolaan Reksadana Pasar Uang Melejit Paling Tinggi

Tren suku bunga rendah tak mengurangi pamor reksadana pasar uang. Dana kelolaan atau asset under management (AUM) reksadana pasar uang justru mengalami kenaikan paling tinggi dibanding reksadana jenis lainnya. (Kontan)

Corporate

1. Laba Turun, NPL Bank Mandiri Naik

PT Bank Mandiri (Persero) menetapkan strategi pertumbuhan konservatif hingga akhir tahun 2020 setelah laba bersih semester I-2020 sebesar Rp 10,29 triliun atau turun 23,93% secara tahunan yang dipengaruhi pembentukan cadangan sebagai antisipasi dampak pandemi Covid-19 yang memicu rasio kredit macet (NPL) akan meningkat ke kisaran 3,4% - 3,6% pada akhir tahun ini. (Kompas/Investor Daily)

2. Sejumlah Emiten Merevisi Target Kinerja 2020

Sejumlah perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan merevisi target pendapatan dan laba tahun ini, karena terimbas pandemi Covid-19. Emiten tersebut berasal dari berbagai sektor, terutama konstruksi, penerbangan, dan restoran. (Investor Daily)

3. BRI Cetak Laba Turun 36,88%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sepanjang semester I-2020 meraih laba bersih konsolidasi Rp 10,20 triliun, menurun 36,88% dibandingkan dengan posisi sama tahun lalu yang sebesar Rp16,16 triliun. Tahun ini, perseroan merevisi pertumbuhan laba dan kredit akibat pandemi Covid-19 dan kemungkinan ketidakpastian ekonomi domestik maupun global. (Investor Daily)

4. BUMN Kencangkan Ikat Pinggang

Pandemi Covid-19 yang tak pandang bulu turut menggerus kinerja mayoritas emiten BUMN dan anak usahanya pada semester I/2020. Kondisi itu menjadi momentum tepat untuk mendorong restrukturisasi dan efisiensi struktur biaya korporasi pelat merah agar dapat berkelit dari situasi yang sulit. (Bisnis Indonesia)

5. META Perkuat Segmen Jalan Tol

PT Nusantara Infrastructure Tbk. bakal mempertebal modal anak usaha yang bergerak di sektor jalan tol dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari sisa dana hasil penawaran umum terbatas II. (Bisnis Indonesia)